# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Permasalahan

### 1. Latar Belakang Masalah

Pengguna internet menjadi fenomena global. Melalui media sosial, banyak orang disatukan dalam ruang virtual meskipun berjauhan secara geografis. internet juga menjadi wadah yang nyaman bagi individu untuk berbagi profil personal, berinteraksi di dunia maya dengan teman teman dari dunia nyata, bahkan bertemu dengan banyak orang hanya berdasarkan kesamaan minat Kuss & Griffiths (2011). Dari sisi lain, salah satu fenomena sosial lain dalam psikologi adalah adiksi internet. Adiksi intertnet yaitu perhatian yang berlebihan terhadap media sosial yang dirasakan individu sehingga mendorong individu tersebut untuk menggunakannya secara berkepanjangan, dan mengganggu berbagai aktivitas sosial lain seperti pekerjaan dan studi, hubungan sosial, serta kesehatan dan kesejahteraan psikologisnya Andreassen (2015)

Terdapat 175 juta atau 64% pengguna internet di Indonesia, menurut survey dari *We Are Social* pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan tahun- tahun sebelumnya. Kenaikan mencapai 17% atau 25 juta masyarakat di Indonesia menggunakan internet untuk mengakses situs jejaring sosial Pertiwi & Hidayati (2018). penggunaan internet semakin meningkat dari waktu demi waktu pada tahun 2017 mencapai 3,7 milyar warga dunia menggunakan internet Kominfo.go.id (2017 )

Asosiasi penyelenggara jasa internet indonesia (APJII) mencatat angka penggunaan internet di Indonesia dengan responden berusia di atas 13 tahun telah mencapai 143,26 juta jiwa dari total populasi Indonesia 262 juta orang (54,68%) pada akhir 2017. Hasil APJII untuk penggunaan internet tahun 2017 sedikit berbeda dari proyeksi pertumbuhan pengguna internet pada tahun 2016 yaitu sebesar 132,7 juta jiwa. Survei ini menjadi enam wilayah besar di indonesia yaitu Jawa, Bali-Nusa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku-Papua. Wilayah Jawa menduduki presentase pengguna internet sebesar 57,70% . ditinjau dari komposisi pengguna internet berdasarkan usia 49,52% pengguna berusia diantara 19-34 tahun dan 16,68% berusia remaja yatu antara 13-18

tahun. Ditinjau dari durasi penggunaan internet,26,48% pengguna mengakses internet lebih dari 7 jam per hari (APJII,2017)

Penggunaan internet sangat memudahkan semua orang untuk mendapatkan koneksi dengan orang lainnya. Internet telah mengubah cara hidup dan perspektif manusia terhadap komunikasi. Saat ini media sosial dipakai oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa, dan terutama oleh remaja. Penggunaan sosial media menghasilkan pengaruh yang baik dan juga buruk. Dilansir dari *BBC*, studi dari *The Lancet Child & Adolescent Health* mengatakan bahwa pengaruh buruk dari media sosial tidak dihasilkan secara langsung. Tetapi dapat terlihat dari kurangnya waktu remaja untuk melakukan kegiatan yang sehat, seperti tidur dan berolahraga. Para peneliti di Inggris mengatakan bahwa orang tua harus melarang menggunakan gawai di kamar tidur anak setelah pukul 10 malam dan mendorong anaknya untuk melakukan lebih banyak aktivitas fisik. Dikatakan bahwa remaja perempuan sangat rentan terhadap *cyber bullying* di media sosial. Cyber bullying akan sangat berpengaruh kepada psikologis anak perempuan sehingga membuatnya tertekan. Namun, penyebab tekanan yang dirasakan remaja laki-laki memerlukan penelitian lebih lanjut. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-49630216>

Aktivitas penggunaan internet di Indonesia didominasi oleh kalangan remaja. Media sosial memberikan dampak negatif pada remaja, salah satunya adalah kecanduan. Hal tersebut dikarenakan dapat mengganggu berbagai kegiatan, di antaranya belajar, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja atau sebanyak 51,4% mengalami kecanduan internet tingkat rendah, sedangkan hampir setengah dari remaja atau sebanyak 48,6% mengalami kecanduan internet tingkat tinggi Nu’man (2016).Kecanduan internet pada remaja penting untuk segera diatasi agar tidak semakin mengalami peningkatan. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak sekolah untuk bekerja sama dengan perawat jiwa terkait pencegahan pada kecanduan internet yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai penggunaan internet yang baik dan dampak negatif kecanduan internet Kompas.com (2019)

Fenomena-fenomena atau kasus-kasus yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja karena pengaruh yang ditimbulkan oleh internet, seperti kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh remaja karena menonton vidio porno di internet, selain itu ada tawuran antar pelajar yang timbul karena mereka saling mengejek di media sosial, dan masih banyak dampak-dampak yang ditimbulkan oleh media internet lainya. Hal ini dapat terjadi karena terlalu mudah dan bebasnya para remaja mengakses media internet Ginige (2017)

Menurut Johan (2019) bahwa dunia internet tidak hanya bersifat menghubungkan, namun juga bisa menjadi perangkap bagi penggunanya. Hampir 20% pengguna internet terlibat dengan satu atau lebih masalah pengabaian diri, perilaku mengecek dan menjelajahi internet secara terus menerus, terisolasi secara sosial dan menjadi individu, berkurangnya produktivitas, depresi, masalah pernikahan, kecanduan seks, judi penyalahgunaan internet dan kegagalan studi.

Internet dapat memberikan kenyamanan pada penggunanya, karena informasi yang didapat lebih mudah diakses. Sehingga membuat pengguna media sosial lebih meningkat.Soliha (2015) kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna media sosial menyebabkan remaja menggunakan secara berlebihan serta dapat menimbulkan kecanduan Nurnaningsih (2017)

Menurut Coralia, dkk. (2017) seorang pecandu tidak dapat mengontrol diri sehingga mengabaikan keadaan sekitarnya, hal ini nampak dari beberapa perilaku remaja yang mengalami kecanduan media sosial sehingga lupa waktu, keadaan lingkungan sekitar, dan kewajiban lainya. Menurut Coralia et al., (2017) dalam Goldberg (2015) menggambarkan kecanduan internet sebagai patologi, gangguan yang terlalu sering menggunakan teknologi internet, termasuk sebagai perilaku dan kurangnya kontrol. Kecanduan terhadap internet terlihat dari intensi waktu yang digunakan seseorang untuk terbiasa di depan komputer atau segala macam alat-alat elektronik. Akibatnya banyak waktu yang mereka gunakan untun *online* membuat mereka tidak peduli dengan kehidupan mereka yang terancam di luar sana Santoso ( 2013 )

Adiksi terhadap internet dapat dilihat dari intensitas waktu yang digunakan seseorang untuk terpaut di depan gawai atau segala macam alat elektronik yang terhubung pada internet yang berakibat banyaknya waktu yang digunakan untuk *online* membuat individu tidak peduli dengan kehidupan yang terancam, seperti nilai yang buruk disekolah atau kehilangan pekerjaan bahkan meninggalkan orang yang disayangi atau keluarga.

Menurut Young (1998) bahwa kecanduan internet bagi individu yang cenderung kuat dalam beraktivitas dengan dirinya sendiri (*solitariy activies)* dan membatasi aktivitas sosialnya.  *Internet addiction disorder (IAD)* atau gangguan kecanduan internet meliputi segala macam hal yang berhubungan dengan internet seperti media sosial, *email*, pornografi, judi *Online, game Online, chatting* dan lain-lain. Selain itu badan himpunan psikolog di Amerika serikat secara formal menyebutkan bahwa kecanduan ini termasuk dalam salah satu bentuk gangguan.

Adiksi merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi. Seseorang biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disukai pada kesempatan yang ada. Kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang sangat kuat. Orang yang mengalami kecanduan tidak mampu terlepas dari godaan tersebut, seseorang yang sudah kecanduan akan merasa terhukum apabila tidak memenuhi hasrat kebiasaannya Young, (1998)

Dampak yang ditimbulkan dari internet ini lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja karena kalangan yang paling banyak menggunakan internet adalah para remaja, selain itu kaum remaja yang paling mudah pengaruh oleh kecanggihan-kecanggihan yang terdapat di dalam internet seperti situs media sosial dan *game online*, intensitas remaja akan sering menggunakannya dan menemukan hal-hal yang baru dan menarik di internet banyak dari mereka menjadi kecanduan. (Pertiwi & Hidayati, 2018)

Internet disebut sebagai komunikasi yang canggih, karena bisa dikembangkan menjadi media komunikasi lintas benua. Kelebihan jaringan komunikasi internet ini adalah kecepatan mengirim dan memperoleh inspirasi, internet akan menjadi perpustakaan dunia yang dapat diakses melalui *World Wide Word.* Internet juga menjadi penyedia media informasi surat kabar, program film, televisi, buku baru serta lagu-lagu. Andreassen,(2015)

 Internet seperti makan sehari-hari di kehidupan kita terutama bagi remaja, Internet dapat memberikan kenyamanan pada penggunanya, karena penggunanya yang sangat mudah di jumpai dan informasi yang di akses sangat tinggi maka pengguna internet sangat meningkat, Adiksi terhadap internet dapat dilihat dari intensitas waktu yang digunakan seseorang untuk terpaut di depan gawai atau segala macam alat elektronik yang terhubung pada internet yang berakibat banyaknya waktu yang digunakan untuk *online* membuat individu tidak peduli dengan kehidupan yang terancam, seperti nilai yang buruk disekolah atau kehilangan pekerjaan bahkan meninggalkan orang yang disayangi atau keluarga

Diantara beberapa penyebab kecanduan internet adalah motif ingin mencari kebutuhan yang tidak terpenuhi di *setting* tertentu sehingga kebutuan tersebut dipenuhi di tempat lain dengan cara lain yaitu menggunakan internet. Penyebab kecanduan internet salah satunya adalah keluarga, keluarga merupakan bagian terdekat dan paling berpengaruh dari lingkungan ekologis terhadap perkembangan manusia Darling (2007) berdasarkan hal tersebut penelitian ini memfokuskan pada fungsi keluarga terhadap intensitas pengguna internet pada remaja, pada penelitian sebelumnya menunjukan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor yang signifikan terhadap intensitas pengguna internet. Kuss & Griffiths (2011) menyatakan sikap pengasuhan yang positif ayah dan ibu, komunikasi keluarga dan hubungan keluarga sebagai faktor protektif anak mengalami kecanduan internet.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan oleh media internet baik positif maupun negatif, dari banyaknya yang timbul dampak dari media internet apakah ada hubungan antara fungsi keluarga dengan adiksi pengguna internet pada remaja.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“apakah ada korelasi antara fungsi keluarga dengan Adiksi pengguna internet pada remaja Lumpur Gresik ?”

## B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara fungsi keluarga dengan adiksi pengguna internet pada remaja Lumpur Gresik.

### 2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat mengembangkan teori dan memberikan kontribusi kajian ilmiah terhadap bidang psikologi Klinis

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan refrensi pada orang tua dan anak remaja bahwa tidak baik menggunakan gawai secara terus menerus sehingga anak bisa menjadi Adiksi Internet

## C. **Penulisan Terdahulu**

Pada penelitian yang dilakukan Thobagus dan Nu’man (2016) yang berjudul keberfungsian keluarga dan kecanduan internet pada mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 198 mahasiswa sebaga responden penelitian. Skala kecanduan internet (a=0,830) digunakan untuk mengungkapkan kecanduan internet, sedangkan keberfungsian keluarga diukur dengan skala  *family assesment device*  ( a=0,886). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keberfungsian keluarga memiliki relasi yang sangat signifikan dengan kecanduan internet (r: -0,398 ; p<0,01) keberfungsian kluarga yang buruk dapat memprediksi kecenderungan seseorang untuk adiksi internet.

Penelitian intensitas pengguna internet ini sebelumya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya Allysa Rahma dkk (2018) yang berjudul hubungan antara kebahagiaan dengan intensi bermedia sosial pada siswa SMA Teuku Umar Semarang penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling,* metode ini menggunakan dua skala diantaranya intensi bermedia sosial dan (18 item a:0,833) dan skala kebahagiaan (22 item a : 0,855) teknik analisis data yang digunakan adalah analisis non-parametrik *spearman roh,* yang menunjukan sebesar p: 0,362 (p> 0,05) dan nilai koefisien korelasi sebesar rxy : 0,074. Hasil analisis menunjukan bahwa tidak ada korelasi anatara kebahagiaan dengan intensi pegguna media sosia, artinya tinggi rendahnya intensi bermedia sosial siswa tidak secara langsung berkorelasi dengan kebahagiaan siswa, hal tersebut terjadi kemungkinan karena ada faktor lain seperti faktor kepribadian, lingkungan sosial,maupun kondisi ekonomi.

Pada penelitian yang dilaukan Soffa Mar’ah, Tri Rejeki Andayani, Berliana Widi (2019) yang berjudul Kualitas relasi remaja dengan orang tua dan kecanduan internet pada siswa sekolah menengah atas pengguna *smartphone.* Populasi penelitian ini adalah siswa SMA yang berjumlah 354 siswa yang dipilih melalui *cluster random sampling* , instrumen yang digunakan adalah skala kecanduan internet (a:0,860) skala kualitas remaja dan Ayah (a: 0,815) dan skala kualitas remaja dengan Ibu (a:0,815). Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukan bahwa terdapay hubungan yang signifikan antara kualitas relasi remaja dan orang tua dengan kecanduan internet, namun secara persial hubungan tersebut hanya signifikan pada kualitas relasi remaja dengan Ibu saja.

Dapat disimpulkan dari uraian deskripsi diatas bahwa perbedaan penelitian ini dari peneliti sebelumnya diantaranya, dapat dilihat dari subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Tobagus dan Moh.Nu’man (2016) menggunakan subjek mahasiswa, pada penelitian yang dilakukan oleh Allysa Rahma (2018) dan Soffa Mar’ah dkk (2019) menggunakan subjek siswa SMA. Sedangkan penelitian ini menggunakan subjek Remaja laki-laki dan perempuan dalam renatan usia 15-19 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penjelasan sebelumnya dapat membuktikan bahwa penelitian ini asli dan original.